



Pengembangan Aktivitas Masjid dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Desa Bukit Peninjauan 1

Development of Mosque Activities to Increase Public Awareness Peningjauan Hill Village 1

Wiko Pibi Hardian^{1*}, Clara Sahfitri², Irma Wulan Tari³, Ayu Marisa Utami⁴,
Khoirun Nur Fitri⁵, Diya Permata Sari⁶, Teguh Rahmat Hidayat⁷, Anisa Nurhasanah⁸,
Rahma Suci Agustin⁹, Mixchel Firmansyah¹⁰

¹⁻¹⁰Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Kota Bengkulu, Indonesia

Email: hardianwiko@gmail.com¹, clarasahfitri95@gmail.com², irmawulan2002@gmail.com³,
marisaayu150@gmail.com⁴, khoirunnurfitri6@gmail.com⁵, diyahpermatasari38@gmail.com⁶,
teguhrahmathidayat16@gmail.com⁷, anisanurhasanah282021@gmail.com⁸,
rahmasuciaagustin170802@gmail.com⁹

Korespondensi penulis: hardianwiko@gmail.com*

Article History:

Received: Juni 25, 2024;

Accepted: Juli 29, 2024;

Accepted: Agustus 23, 2024

Published: Agustus 26, 2024

Keywords: Development of Mosque
Activities, Community Awareness,
Social Participation

Abstract: This research aims to launch the development of mosque activities in Bukit Peninjauan 1 Village, Sukaraja District, Seluma Regency, in order to increase public awareness of the function of mosques as centers of social and religious activities. The research method used is qualitative with a case study approach, which includes in-depth interviews, focus group discussions (FGD), participant observation, and documentation. The research results show that people's perception of mosques is still limited to their main worship function, with low awareness of the potential of mosques as educational, social and economic centers. The level of community participation in non-worship activities is also relatively low, with the majority of the community only active in congregational prayers and routine recitation activities. Some of the main challenges identified include limited resources, lack of community support, and inadequate facilities. This research concludes that to optimize the role of mosques as multifunctional activity centers, more intensive outreach efforts are needed, program development that is relevant to community needs, as well as collaborative support from various parties. With these steps, the Al-Amin Mosque in Bukit Peninjauan 1 Village has the potential to become the center of a more active and productive community life.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengembangan aktivitas masjid di Desa Bukit Peninjauan 1, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat akan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (FGD), observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap masjid masih terbatas pada fungsi ibadah utama, dengan kesadaran yang rendah tentang potensi masjid sebagai pusat pendidikan, sosial, dan ekonomi. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan non-ibadah juga tergolong rendah, dengan sebagian besar masyarakat hanya aktif dalam kegiatan shalat berjamaah dan pengajian rutin. Beberapa tantangan utama yang diidentifikasi meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan masyarakat, dan fasilitas yang tidak memadai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat kegiatan yang multifungsi, diperlukan upaya sosialisasi yang lebih intensif, pengembangan program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta dukungan kolaboratif dari berbagai pihak. Dengan langkah-langkah tersebut, masjid Al-Amin di Desa Bukit Peninjauan 1 berpotensi menjadi pusat kehidupan komunitas yang lebih aktif dan produktif.

Kata Kunci: Pengembangan Aktivitas Masjid, Kesadaran Masyarakat, Partisipasi Sosial

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu adalah satu mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa semester 6 sebelum meraih gelar strata satu (S1). Program ini mengkombinasikan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam mengabdikan ilmu yang telah mereka pelajari kepada masyarakat luas. Dengan melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan pengabdian, KKN memiliki tujuan untuk membekali mereka dengan keterampilan praktis dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika sosial di masyarakat.

Pada tahun 2024, kelompok KKN dari UINFAS Bengkulu yang terdiri dari sepuluh mahasiswa dengan status lingkungan fakultas dan program studi yang berbeda, telah ditugaskan untuk melaksanakan pengabdian di Desa Bukit Peninjauan 1, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma. Desa ini dipilih sebagai lokasi KKN dengan harapan mahasiswa dapat berkontribusi dalam pembangunan masyarakat, khususnya dalam bidang keagamaan. Salah satu aspek penting yang menjadi fokus adalah peran masjid menjadi pusat aktivitas keagamaan dan sosial, yang dalam konteks masyarakat Desa Bukit Peninjauan 1, masih belum dimanfaatkan secara optimal.

Masjid Al-Amin, yang terletak di tengah masyarakat Desa Bukit Peninjauan 1, memiliki potensi besar untuk menjadi pusat kegiatan keislaman. Namun, sayangnya, kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan aktivitas di masjid masih tergolong rendah. Masjid ini lebih sering digunakan untuk kegiatan rutin seperti shalat berjamaah dan pengajian, tanpa pemanfaatan lebih lanjut sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Padahal, masjid dapat berfungsi lebih dari sekadar tempat ibadah, yakni sebagai tempat berkumpul, belajar, serta sebagai pusat informasi dan pengembangan masyarakat.

Melalui program KKN ini, diharapkan mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengembangan aktivitas masjid. Program ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendasar terhadap masyarakat mengenai berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari pengembangan aktivitas di masjid, serta mendampingi masyarakat dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang relevan dan bermanfaat. Dengan demikian, diharapkan masjid Al-Amin dapat bertransformasi menjadi pusat kegiatan yang lebih aktif dan produktif, sehingga perannya sebagai pusat kehidupan sosial dan spiritual di Desa Bukit Peninjauan 1 semakin menguat.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaeful Rokim (2020) yang berjudul penelitian pemberdayaan masyarakat kota dalam meningkatkan kesadaran beragama dan kemakmuran masjid penelitian ini menggunakan pendekatan edukatif persuasif dengan menggunakan metode diskusi, pemaparan, simulasi dan praktek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Pasir Mulya melalui program pendampingan pendidikan keagamaan berbasis masjid sudah melahirkan kesadaran tingkah laku positif terhadap penerima manfaatnya dan berimplikasi untuk meningkatnya keimanan dan akhlak mulia warga Kelurahan Pasir Mulya (Rokim, Syaeful, et al, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Ridwanullah (2018) dengan judul penelitian optimalisasi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui wawancara catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya masjid raya At-takwa Cirebon mempresentasikan masjid yang mampu menghidupkan semangat gerakan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan seni budaya keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di masjid raya At-takwa disetujui oleh sdm yang memadai yang tergambar dalam struktur organisasi masjid (Ridwanullah, A. I, dkk, 2018).

Dalam konteks pengembangan aktivitas masjid di Desa Bukit Peninjauan 1, terdapat beberapa masalah, persoalan, tantangan, dan kebutuhan yang dapat diidentifikasi berdasarkan situasi faktual dan aktual di masyarakat. Berikut adalah uraian terkait hal tersebut:

1. Rendahnya Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat

Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap potensi masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang lebih luas. Masjid Al-Amin, yang seharusnya menjadi pusat pengembangan komunitas, hanya dimanfaatkan untuk kegiatan ibadah rutin seperti shalat berjamaah dan pengajian mingguan. Kurangnya pemahaman ini membuat masyarakat belum melihat masjid sebagai sarana yang dapat digunakan untuk pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan ekonomi, serta kegiatan sosial lainnya yang dapat meningkatkan kesejahteraan komunitas.

2. Kurangnya Sumber Daya dan Dukungan

Persoalan lain yang muncul adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam wujud materi ataupun non-materi, yang bisa mendukung pengembangan kegiatan di masjid. Ini termasuk keterbatasan dana, kurangnya tenaga ahli atau fasilitator yang dapat memimpin program-program di masjid, serta minimnya bantuan dari banyak pihak, baik dari pemerintah desa ataupun organisasi masyarakat lokal. Tanpa adanya dukungan yang memadai, upaya untuk mengembangkan aktivitas masjid menjadi lebih terbatas.

3. Minimnya Inisiatif dan Partisipasi Masyarakat

Tantangan yang juga perlu dihadapi adalah minimnya inisiatif dari masyarakat untuk memulai dan menjalankan program-program yang inovatif di masjid. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya kesadaran, motivasi, atau bahkan ketidakpahaman mengenai cara mengelola kegiatan di masjid. Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di masjid juga cenderung rendah, yang mengindikasikan adanya kebutuhan untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap fungsi masjid sebagai pusat kehidupan komunitas.

4. Kurangnya Program yang Relevan dan Menarik

Salah satu kebutuhan pokok yang faktual adalah perlunya program-program yang lebih relevan dan menarik bagi masyarakat. Program-program yang ada mungkin belum sesuai dengan kebutuhan atau minat masyarakat, sehingga tidak banyak menarik partisipasi. Masyarakat memerlukan program yang bukan saja berfokus dalam aspek keagamaan, namun juga aspek lain seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi yang dapat memberikan manfaat langsung dan nyata bagi kehidupan sehari-hari mereka.

5. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Kebutuhan lain yang mendesak adalah pembenahan sarana dan prasarana di masjid yang mungkin belum memadai untuk menunjang berbagai kegiatan. Misalnya, ruang yang kurang fleksibel untuk berbagai jenis kegiatan, perlengkapan yang kurang memadai untuk kegiatan belajar-mengajar atau pelatihan, serta fasilitas pendukung lainnya yang dapat membuat masjid menjadi lebih nyaman dan fungsional sebagai pusat kegiatan masyarakat.

Untuk meningkatkan kesadaran dan pengembangan aktivitas masjid di Desa Bukit Peninjauan 1, diperlukan langkah-langkah strategis yang tidak hanya melibatkan peningkatan kesadaran masyarakat, tetapi juga penyediaan sumber daya yang memadai, pengembangan program yang relevan, serta peningkatan partisipasi dan inisiatif masyarakat. Hanya dengan pendekatan yang komprehensif, masjid Al-Amin dapat berkembang menjadi pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang lebih dinamis dan bermanfaat bagi seluruh komunitas desa.

2. METODE

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam mengenai persepsi, tantangan, dan potensi pengembangan aktivitas masjid di Desa Bukit Peninjauan 1. Proses penelitian melibatkan beberapa tahapan:

b. Pengumpulan Data Awal:

Peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara awal untuk memahami konteks sosial dan budaya desa serta kondisi masjid dan aktivitasnya.

c. Pengumpulan Data Utama:

Data utama dikumpulkan melewati wawancara menyeluruh, diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*), dan observasi partisipatif di masjid dan masyarakat sekitar.

d. Analisis dan Interpretasi Data:

Data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti persepsi masyarakat terhadap masjid, partisipasi dalam kegiatan, dan hambatan yang dihadapi dalam pengembangan aktivitas.

e. Penyusunan Laporan dan Rekomendasi:

Hasil analisis digunakan untuk merumuskan kesimpulan dan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam pengembangan lebih lanjut aktivitas masjid.

2. Pemilihan Responden atau Informan Kunci

Responden atau informan kunci pada penelitian ini ditunjuk secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu nan relevan dengan penelitian, seperti:

- a. Pengurus Masjid: Termasuk imam, khatib, dan pengurus harian masjid yang memiliki peran langsung dalam pengelolaan kegiatan masjid.
- b. Tokoh Masyarakat: Individu yang memiliki pengaruh dan peran penting dalam komunitas, seperti kepala desa, ketua RT/RW, atau tokoh agama.
- c. Jamaah Aktif: Masyarakat yang rutin berpartisipasi dalam kegiatan masjid, baik kegiatan ibadah maupun kegiatan sosial lainnya.
- d. Masyarakat Umum: Warga desa yang memiliki pandangan dan pengalaman berbeda terkait peran masjid dalam kehidupan mereka sehari-hari.



Gambar 1. Wawancara dengan Pengurus Masjid bapak slamet



Gambar 2. Wawancara dengan bapak kados 3

	
Gambar 3. Wawancara bersama jama'ah aktif nenek fatridah	Gambar 4. Wawancara bersama masyarakat umum bapak

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada metode kualitatif tersebut meliputi:

- Wawancara Mendalam : Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pengurus masjid, tokoh masyarakat, dan jamaah untuk menggali pandangan, pengalaman, dan harapan mereka terkait pengembangan aktivitas masjid. Pertanyaan wawancara bersifat terbuka dan fleksibel untuk memungkinkan responden mengungkapkan pemikiran mereka secara bebas.
- Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan masjid dan masyarakat, seperti shalat berjamaah, pengajian, atau kegiatan sosial lainnya, untuk mengamati interaksi dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan aktivitas masjid.
- Diskusi Kelompok Terfokus (FGD): FGD dilakukan dengan melibatkan kelompok masyarakat yang beragam untuk mendiskusikan isu-isu terkait pengembangan masjid, tantangan yang dihadapi, serta ide-ide untuk meningkatkan peran masjid dalam kehidupan komunitas.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan FGD dianalisis menggunakan analisis tematik:

- Koding Data: Transkrip wawancara dan catatan observasi diberi kode berdasarkan tema atau topik yang muncul. Kode ini digunakan untuk mengelompokkan data ke dalam kategori yang relevan dengan tujuan penelitian.
- Identifikasi Tema Utama: Setelah data dikodekan, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang mencerminkan isu-isu kunci terkait pengembangan

aktivitas masjid, seperti persepsi masyarakat, tingkat partisipasi, dan tantangan yang dihadapi.

- c. Interpretasi Data: Data yang telah dikelompokkan berdasarkan tema diinterpretasikan untuk memahami makna di balik persepsi dan tindakan masyarakat, serta bagaimana hal ini mempengaruhi pengembangan aktivitas masjid.
- d. Triangulasi Data: Untuk meningkatkan validitas, peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan data dari beragam sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk membenarkan konsistensi dan ketepatan temuan.

5. Kinerja dan Produktivitas

Kinerja dan produktivitas penelitian diukur berdasarkan sejauh mana penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan memahami persepsi, kebutuhan, serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengembangan aktivitas masjid. Indikator keberhasilan meliputi:

- a. Kedalaman Pemahaman: Mampu menggali pemahaman yang mendalam mengenai persepsi dan sikap masyarakat terhadap masjid.
- b. Kejelasan Temuan: Menghasilkan temuan yang jelas dan relevan untuk pengembangan program di masjid.
- c. Relevansi Rekomendasi: Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini sesuai dengan kebutuhan dan kondisi aktual masyarakat di Desa Bukit Peninjauan 1.

3. HASIL

Penelitian ini melahirkan beberapa temuan kunci terkait dengan pengembangan aktivitas masjid di Desa Bukit Peninjauan 1, yang meliputi persepsi masyarakat, tingkat partisipasi dalam kegiatan masjid, serta tantangan yang dihadapi dalam upaya pengembangan. Temuan-temuan ini disajikan dengan deskripsi yang jelas, dilengkapi dengan tabel dan gambar yang relevan.

a. Persepsi Masyarakat terhadap Masjid

Data yang didapat melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus (FGD) menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih memandang masjid terutama sebagai tempat ibadah. Hanya sedikit masyarakat yang menyadari potensi masjid sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi. Tabel di bawah ini menunjukkan distribusi persepsi masyarakat tentang berbagai fungsi masjid.

Tabel 1. Persepsi Masyarakat tentang Fungsi Masjid di Desa Bukit Peninjauan 1

No	Fungsi Masjid	Persentase Responden
1.	Tempat Ibadah (Shalat)	92%
2.	Tempat Pengajian	78%
3.	Pusat Pendidikan Anak	45%
4.	Pusat Kegiatan Sosial	35%
5.	Pusat Kegiatan Ekonomi	18%

b. Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Masjid

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid juga terbilang rendah, terutama untuk kegiatan yang bersifat non-ibadah. Kegiatan seperti sholat berjamaah hanya dihadiri oleh 15-20% dari total jamaah, sementara kegiatan sosial dan pendidikan hampir tidak ada yang dilaksanakan. Gambar di bawah ini menunjukkan tingkat partisipasi dalam beberapa jenis kegiatan di Masjid Al-Amin.

Gambar Kegiatan Masjid Al- Amin



Gambar. 5 Sholat Berjama'ah



Gambar 6. Belajar Menulis Al-Qur'an



Gambar 7. Belajar Membaca IQRA & Al-Qur'an



Gambar 8. Do'a 1 Muharram

c. Tantangan dalam Pengembangan Aktivitas Masjid

Penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam upaya mengembangkan aktivitas masjid:

- a. Sumber Daya Terbatas: Banyak pengurus masjid yang menyatakan bahwa mereka tidak memiliki dana yang cukup dan tenaga ahli yang bisa membantu dalam pengelolaan kegiatan.
- b. Kurangnya Kesadaran dan Kepedulian Masyarakat: Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa tanggung jawab pengembangan masjid sepenuhnya ada pada pengurus, dan bukan pada seluruh komunitas.
- c. Minimnya Sarana dan Prasarana: Fasilitas masjid yang ada saat ini belum memadai untuk mendukung pelaksanaan berbagai jenis kegiatan tambahan seperti kelas pendidikan atau pelatihan keterampilan.

4. DISKUSI

Temuan-temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan dengan pemanfaatannya saat ini oleh masyarakat. Berikut pembahasan dari hasil penelitian ini:

a. Persepsi Terbatas tentang Fungsi Masjid

Sebagian besar masyarakat di Desa Bukit Peninjauan 1 masih memandang masjid hanya sebagai tempat ibadah. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan pendidikan yang mengedukasi masyarakat tentang fungsi masjid yang lebih besar. Pada konteks yang lebih besar, beberapa studi menunjukkan bahwa masjid memegang peran penting pada aktivitas masyarakat. Masjid bukan hanya dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah kaum muslimin, tetapi juga sudah menjadi lembaga pendidikan secara umum. Melalui masjid pendidikan dan pembinaan ummat dilakukan secara intensif sehingga mampu melahirkan ulama-ulama besar (Alwi, Muhammad Muhib, 2020). Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang lebih proaktif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi masjid.

b. Partisipasi Masyarakat yang Rendah

Rendahnya partisipasi dalam kegiatan non-ibadah mengindikasikan kurangnya minat atau mungkin kurangnya kegiatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan strategi ini yaitu keikutsertaan aktif masyarakat. Keberhasilan strategi ini tergantung dengan keikutsertaan dan partisipasi masyarakat dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid. Semakin tinggi tingkat keikutsertaan masyarakat, maka semakin besar kesempatan untuk memperoleh

hasil yang signifikan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat (Rusmiati, Elis Teti, 2023). Oleh karena itu, pengembangan program yang lebih berorientasi pada kebutuhan lokal dapat membantu meningkatkan partisipasi.

c. Tantangan Pengembangan Masjid

Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya partisipasi jamaah, keterbatasan sumber daya manusia, serta dukungan dan pendanaan yang kurang memadai. Faktor-faktor penghambat ini mempengaruhi efektivitas program yang dijalankan. Masjid berupaya menjalankan fungsinya secara optimal demi kemaslahatan umat. Literatur lain menggarisbawahi pentingnya dukungan dari beragam pihak, termasuk pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat, dalam mendukung pengembangan masjid (Maharani dkk, 2024). Ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan masjid di Desa Bukit Peninjauan 1 harus melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mengatasi keterbatasan ini.

d. Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial, diperlukan pendekatan yang lebih integratif yang melibatkan seluruh komponen masyarakat. Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan temuan ini adalah:

1. Peningkatan Sosialisasi: Mengadakan kampanye kesadaran untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya peran masjid dalam kehidupan sosial dan pendidikan.
2. Pengembangan Program yang Relevan: Menyusun program yang memiliki kesesuaian dengan kebutuhan dan minat masyarakat, seperti pelatihan keterampilan atau kegiatan sosial yang berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari.
3. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Menggandeng pemerintah daerah dan organisasi swadaya masyarakat untuk mendapatkan dukungan finansial dan teknis dalam pengembangan masjid.

5. KESIMPULAN

Penelitian mengenai pengembangan aktivitas masjid di Desa Bukit Peninjauan 1 ini mengungkap beberapa temuan penting terkait persepsi, partisipasi, dan tantangan yang dihadapi masyarakat dalam memanfaatkan masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan.

1. Persepsi Terbatas: Mayoritas masyarakat masih memandang masjid terutama sebagai tempat ibadah, dengan kesadaran yang minim terhadap potensi masjid sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi. Hal ini menunjukkan

perlunya sosialisasi lebih lanjut tentang peran masjid yang lebih luas dalam kehidupan komunitas.

2. Rendahnya Partisipasi Masyarakat: Partisipasi dalam kegiatan non-ibadah di masjid masih sangat rendah. Kegiatan seperti pengajian rutin, pelatihan, dan kegiatan sosial lainnya kurang diminati, yang mungkin disebabkan oleh kurang relevannya program yang ditawarkan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Tantangan Pengembangan: Pengembangan aktivitas masjid dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, minimnya dukungan dari komunitas, dan fasilitas yang belum memadai. Hal ini memerlukan perhatian lebih dalam pengelolaan dan peningkatan peran masjid sebagai pusat kegiatan yang lebih inklusif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk memaksimalkan peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan kolaboratif. Peningkatan kesadaran masyarakat, pengembangan program yang relevan, serta dukungan dari berbagai pihak merupakan langkah-langkah kunci yang perlu diambil. Dengan mengatasi tantangan yang ada, masjid Al-Amin di Desa Bukit Peninjauan 1 berpotensi untuk menjadi pusat kehidupan komunitas yang lebih dinamis dan produktif.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengatakan terima kasih nan sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang sudah memberikan bantuan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Bantuan dan kontribusi yang diberikan sangatlah berarti dalam menyukseskan program pengabdian ini dan mendorong tercapainya tujuan penelitian. Semoga kerja sama dan dukungan ini dapat terus terjalin dalam upaya kita bersama untuk memajukan masyarakat, khususnya dalam pengembangan peran masjid sebagai pusat kegiatan yang bermanfaat bagi semua.

DAFTAR REFERENSI

- Alwi, M. M. (2020). Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid di tengah pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*, 18(1), 89-104.
- Maharani, F. N., Asriwandari, H., & Resdati, R. (2024). Pelaksanaan fungsi masjid paripurna (studi kasus masjid paripurna Ar-Rahim di tingkat kelurahan) kelurahan Jadirejo kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(8), 3846-3858.
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82-98.

- Rokim, S., Abdullah, M., & Jannah, N. (2020). Pemberdayaan masyarakat kota dalam meningkatkan kesadaran beragama dan kemakmuran masjid. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 145-160.
- Rusmiati, E. T. (2023). Strategi meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis masjid: Studi pada masjid-masjid di kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 3(2), 73-80.